

# RESELIENSI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19

Received : Jan 07<sup>th</sup> 2022

Revised : Jan 18<sup>th</sup> 2022

Accepted: Jan 29<sup>th</sup> 2022

Muchamad Suradji<sup>1</sup>, Rizka Ananda Puspita Sari<sup>2</sup>

[msuradji@unisda.ac.id](mailto:msuradji@unisda.ac.id), [rizkananda1910@gmail.com](mailto:rizkananda1910@gmail.com)

**ABSTRACT:** The Covid-19 pandemic has an impact on students studying from home online (online) during the quarantine period, which can reduce student motivation because learning satisfaction is disrupted. Psychological problems also arise, so that psychological resilience is needed to face unpleasant situations and the ability to adapt, namely academic resilience to be a factor in online learning satisfaction for students during the Covid-19 pandemic. Resilience is a personal quality that allows individuals to rise up when faced with adversity. This study uses a qualitative method with a phenomenological strategy which aims to describe the resilience of students in dealing with the COVID-19 pandemic at the Islamic University of Darul Ulum Lamongan. The average picture of the resilience of Darul Ulum Lamongan Islamic University students is in the medium category, meaning that students are still nervous in dealing with problems during the learning process from home, students are still not able to properly analyze the problem. Students have a desire to optimize their abilities in order to get maximum results.

**Keywords:** Resilience, Online Learning, Covid-19 Pandemic

---

<sup>1, 2</sup> Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 covid 19 mulai menyerang Wuhan Cina. Saat itu beberapa negara bahkan Indonesia masih menganggap hal yang biasa saja. Namun ketika pada awal januari 2020, covid 19 mulai sangat meresahkan, karena virus tersebut telah menyerang negara-negara di dunia. Pandemi covid 19 merupakan fenomena yang sangat luar biasa, covid 19 merupakan virus yang sangat berbahaya karena mudah sekali menular dan dapat mengakibatkan kematian. Sampai awal bulan mei Jumlah kasus pasien positif covid 19 di dunia adalah sebanyak 3.396.168 (3,4 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, 239.376 orang meninggal dunia. Sementara itu, 1.079.572 (1,08 juta) pasien telah dinyatakan sembuh<sup>3</sup>.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID -19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi mengatasi kesulitan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang Pendidikan untuk mempertahankan kelas agar proses belajar mengajar tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup<sup>4</sup>.

Banyak sekali kesulitan dalam proses pembelajaran daring, sebagai seorang mahasiswa siap atau tidak siap, mampu atau tidak mampu tetap harus patuh terhadap kebijakan dari pemerintah tersebut. Mahasiswa diharuskan mampu menyesuaikan diri dan mampu bertahan dengan segala kesulitan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, jelaslah bahwa resiliensi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Sehingga diperlukan penelitian mengenai gambaran tingkat resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan review artikel dengan

---

<sup>3</sup>Aryansah, Januar Eko, and Kurnia Sari. 2020. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application" 9 (1)

<sup>4</sup> Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan 22 (1): 65–70.

<sup>5</sup> Aryansah, Januar Eko, and Kurnia Sari. 2020. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application" 9 (1).

tujuan penelitian untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Ini penting guna mengetahui implementasi dan dampak pembelajaran online pada mahasiswa di Indonesia dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

### 1. Resiliensi

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya. Resiliensi dipandang oleh para ahli sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis.<sup>6</sup> Resiliensi merupakan kualitas kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan<sup>7</sup>. Connor dan Davidson mendefinisikan resiliensi sebagai: “*Resilience embodies the personal qualities that enable one to thrive in the face of adversity*”. Resiliensi meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan<sup>8</sup>.

Resiliensi harus dapat ditingkatkan agar mahasiswa tidak hanya optimis dan yakin, namun mereka juga harus tenang, dapat mengontrol emosinya, dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik<sup>9</sup>. Resiliensi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu resiliensi personal (*personal resilience*) dan resiliensi komunitas (*community resilience*). Resiliensi personal adalah kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan menyeimbangkan diri dalam menghadapi peristiwa traumatik, seperti bencana, tragedi. Sedangkan resiliensi komunitas lebih menekankan pada kemampuan suatu komunitas atau kelompok untuk dapat menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Mufidah, Alaiya Choiril. 2017. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri.” *Jurnal Sains Psikologi* 6 (2): 69–75.

<sup>7</sup> Saputro, Iswan, Nashori, Fuad. 2017. “Resiliensi Mahasiswa Ditinjau Dari Pemaafan Dan Sifat Kepribadian Agreeableness.” *Jurnal Psikologi Islam* 4 (2): 171–80

<sup>8</sup> Roelyana, Shahnaz, and Ratih Arrum Listiyandini. 2016. “Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi.” *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* 1 (1): 29–37.

<sup>9</sup> Aryansah, Januar Eko, and Kurnia Sari. 2020. “*Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*” 9 (1)

<sup>10</sup> Moningka, Clara. n.d. “Hubungan Antara Intelegensi Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Psikologi Semester Pertama Universitas A,” 68–81

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya.

## 2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Pembelajaran online lahir mulai generasi keempat setelah adanya Internet. Jadi, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring”<sup>11</sup>.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.<sup>12</sup> Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.<sup>13</sup>

## 3. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan

---

<sup>11</sup> Belawati. 2019. Pembelajaran Online.

<sup>12</sup> Firman, and sari rahayu Rahman. n.d. “659-Article Text-2451-1-10-20200427.”

<sup>13</sup> Agus Susilo, Farid. 2013. “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran.” MATHEdunesa 2 (1)

pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Sampai dengan saat ini setidaknya ada lima jenis virus corona yang diidentifikasi pada manusia. Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus<sup>14</sup>.

Merebaknya wabah corona virus disease atau dikenal Covid-19 pada Desember 2019 lalu di Wuhan, memunculkan kepanikan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat, serta belum ditemukannya antivirus covid-19 membuat berbagai negara meningkatkan kewaspadaan terhadap masuknya virus ini ke negara-negara mereka. Namun, upaya tersebut nampaknya gagal. Terbukti saat ini wabah tersebut telah merebak ke lebih dari 200 negara di dunia dan dinyatakan sebagai wabah pandemi. Masalah barupun mulai bermunculan, dari mulai masalah ekonomi, sosial sampai Pendidikan<sup>15</sup>.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home dan physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online<sup>16</sup>.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini di pilih karena dapat digunakakn untuk mengungkap dan

---

<sup>14</sup> Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan 22

<sup>15</sup> Jajat Sudrajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis 13 (1): 100–110.

<sup>16</sup> Ratu, Dian, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan" 10 (1): 41–48

memahami sesuatu dibalik fenomena, mendapatkan wawasan tentang sesuatu maupun rincian yang kompleks yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran resiliensi mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi covid 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan tahapan reduksi, display data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah covid 19 telah merubah kehidupan di dunia kampus. Sistem pembelajaran harus berubah untuk bisa beradaptasi dengan berbagai persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa mahasiswa di dapat beberapa jawaban sebagai berikut;

“Kalau misalnya cuaca memburuk, apalagi sekarang musim hujan. Pertama saya izin terlebih dahulu kepada dosen karena jaringan sedang error. Selanjutnya saya juga nanti minta penjelasan materi kepada teman saya sendiri”<sup>18</sup>.

“Waktu itu ketika UTS, sinyalnya tidak kondusif. Nah ada saat UTS tersebut saya pergi kerumah tante di bojonegoro. Karena di rumah tante ada wiffi. Kebetulan di rumah saya belum bisa pasang wiffi. Dan saya mempunyai target kalau sebelum uas harus pasang wifi. Dan Alhamdulillah sekarang di rumah sudah pasang wifi”<sup>19</sup>.

“Pernah error mati lampu satu kampung ketika akan mengikuti zoom. Saya sudah berusaha ke tetangga. Kebetulan tetangga juga sama mati lampu, terus memang ruang lingkup disana satu daerah padam. Jadi tidak bisa mengikuti zoom tidak ada sinyal sama sekali. Saya sudah berusaha, tapi saya antisipasinya hubungi dosen bahwa saya tidak bisa mengikutinya”<sup>20</sup>.

“Kalau saya sendiri sih tidak langsung menghubungi dosen, maksudnya lewat teman dulu. Tadi bahas apa? Apa yang didiskusikan? Biasanya kan di materi itu suka diskusi bareng, terus minta materinya ke temen minta file PPT (Power Point) nya. Lalu dibaca-baca sendiri.”<sup>21</sup>.

“Apa yang dosen sampaikan kita pahami kembali, kita simak kembali, kita catat-catat kembali.”<sup>22</sup>.

---

<sup>17</sup> L. J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa menggunakan Video Call Whatsapp pada tanggal 05 januari 2022.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa menggunakan Video Call Whatsapp pada tanggal 03 januari 2022.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa secara tatap muka pada tanggal 03 januari 2022.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa secara tatap muka pada tanggal 03 janurai 2022.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa menggunakan Video Call Whatsapp pada tanggal 29 desember 2021.

“Kalau sedang di luar dan itu pun kalau saya niat kuliah. Saya minta hotspot ke teman.”<sup>23</sup>.

“Kalau saya sendiri kalau misalkan tidak mengerti sebuah materi tuh langsung minta penjelasan sama dosennya. Kan ada sesi tanya jawab di akhir jam perkuliahan, nah saya bertanya jika ada materi yang belum jelas.”<sup>24</sup>.

Berdasarkan data wawancara di atas, diketahui bahwa mahasiswa berupaya menghadapi permasalahan perubahan jadwal perkuliahan dan ketidakstabilan koneksi internet dengan mencari alternatif akses internet yang lebih baik sebagai jalan keluar. Seperti ke rumah saudara, teman, atau jika kondisi sangat tidak memungkinkan untuk mengikuti perkuliahan, mereka terpaksa tidak mengikuti kelas pada saat itu.

Strategi yang dilakukan setiap individu untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan cara pergi ke rumah temannya untuk menumpang wifi. Jika tidak memahami materi, cara individu tersendiri seperti bertanya kepada teman atau bertanya langsung kepada dosen, atau membaca ulang materi dalam bentuk power point yang diberikan oleh dosen atau mahasiswa lain bahkan sampai memahami materi secara mandiri. Akan tetapi memahami sebuah teori kadang kadang jika hanya dengan membaca agak sulit bagi mahasiswa untuk dapat memahaminya, maka perlu penjelasan dari dosen.

Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan mengungkapkan kurang siap untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring terjadi begitu cepat dan bukan sesuatu yang direncanakan sebelumnya. Kondisi pandemi memaksa institusi pendidikan mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam kondisi pandemi COVID-19 bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan. Artinya, siap atau tidak siap, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran daring yang ditetapkan karena tidak ada pilihan lain.

Meskipun dalam situasi belajar daring selama pandemi, para mahasiswa menunjukkan kapasitas psikologis dan kemampuan diri untuk mengatasi berbagai situasi sulit yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Dimana dalam pembelajaran daring ini, banyak situasi yang berpotensi untuk melemahkan gairah belajar dan mengganggu performa belajar, seperti kurangnya sarana prasarana seperti buku, laptop, dan lainnya ketika mahasiswa berada di daerah asalnya, jaringan internet yang

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa menggunakan Video Call Whatsapp pada tanggal 29 desember 2021.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa menggunakan Video Call Whatsapp pada tanggal 27 desember 2021.

kurang memadai, situasi di dalam keluarga atau rumah yang kurang kondusif, dan lain sebagainya. Namun, meskipun berbagai kondisi yang menekan tersebut terjadi, sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan kuat dan perspektif yang positif tentang kemampuan dirinya untuk mampu hadapi berbagai tuntutan dan kesulitan serta perubahan yang terjadi selama perkuliahan daring, mampu mengelola berbagai stress yang dialami sehingga tidak frustrasi, mampu melihat sisi spiritual dari situasi sulit yang terjadi, dan bangkit dari keterpurukan atau situasi tidak nyaman yang dialami dalam situasi pandemi dan pembelajaran daring ini<sup>25</sup>.

Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing masing. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini dirasa lebih santai dan praktis. Praktis dalam hal pemberian tugas dan pelaporan tugas setiap saat. Kemudian pembelajaran daring ini pun dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun mengingat pembelajaran daring yang dilakukan secara online. Selain itu penyampaian informasi atau terkait materi pembelajaran lebih cepat dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Para mahasiswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Dan yang penting dosen dan mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dengan adanya pembelajaran daring. Meskipun ada kelebihannya tidak menutup kemungkinan ada kelemahan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan. Kelemahan dalam pembelajaran daring ini diantaranya kehadiran para mahasiswa yang kurang maksimal serta keaktifan dan partisipasi mahasiswa yang terbatas dan kurang menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring ini. Kemudian saat melaksanakan ujian, dosen tidak dapat memantau secara langsung para mahasiswa apakah mereka melaksanakan ujian dengan jujur atau tidak.

Prestasi akademik selama masa pandemi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media belajar, proses belajar, suasana belajar, dukungan orang tua dan lain sebagainya. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan sebagai ujung tombak dalam menjalankan proses pendidikan sudah sangat maksimal.<sup>26</sup>

Individu dalam memecahkan masalah kehidupannya harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif agar saat datangnya kesulitan, individu tidak akan mudah putus asa dan menyerah ketika mengalaminya serta dapat pulih setelah

---

<sup>25</sup> Rosito, Asina Christina. 2021. "Resiliensi Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

<sup>26</sup> Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3 (2)



mengalami kesusahannya. individu dengan resiliensi yang baik maka akan mampu menyesuaikan diri dengan kesulitannya, serta resiliensi ini pada dasarnya yaitu kemampuan dasar manusia untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini dimana mahasiswa harus menghadapi pembelajarannya di situasi baru yaitu pembelajaran daring dan keadaan pandemi covid-19.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi, dalam menghadapi keadaan baru dalam proses akademiknya, mahasiswa ini akan menggunakan kemampuannya untuk bisa beradaptasi dengan keadaannya yang baru ini supaya pantang menyerah serta bangkit dari kesusahannya dalam keadaan baru ini, yang menandakan bahwa individu ini memiliki kemampuan resiliensi akademik yang tinggi<sup>27</sup>

## **KESIMPULAN**

Berbagai kesulitan akademik yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar secara *daring* di masa pandemi. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik mampu menghadapi kesulitan akademik yang dihadapinya dan cenderung tidak putus asa. Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi/baik mampu bertahan di dalam tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan akademik yang muncul di tengah pandemi covid-19. Keadaan covid-19 yang semakin mengkhawatirkan membuat mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara *daring*/virtual di rumah tapi tetap tidak menghilangkan kaidah-kaidah dan esensi pembelajaran yang baik walaupun secara daring dilakukan. Sebaliknya, mahasiswa yang resiliensinya rendah merasa cemas, takut dan menghindar dari kesulitan, karena hal itu akan mengancam eksistensi dirinya. kemampuan individu dalam menentukan keberhasilannya salah satunya adalah dengan tingkat resiliensi akademik yang dimiliki oleh individu tersebut. Individu yang memiliki resiliensi akademik mampu secara tepat dan cepat kembali kepada kondisi sebelumnya dan terlihat kebal dari peristiwa kehidupan yang negatif. Keberadaan resiliensi akan mengubah permasalahan menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, ketidakberdayaan menjadi kekuatan. mahasiswa yang memiliki masalah itu, ada yang tahan terhadap problem akademik namun juga ada yang tidak kuat dalam menyelesaikannya

---

<sup>27</sup> Adhiman, Fauzan, and Heru Mugiarto. 2021. "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19" 5 (2): 258–64

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhiman, Fauzan, and Heru Mugiarto. 2021. "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19" 5 (2): 258–64.
- Agus susilo, farid. 2013. "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran." *MATHEdunesa* 2 (1).
- Aryansah, Januar Eko, and Kurnia Sari. 2020. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application" 9 (1).
- Belawati. 2019. *Pembelajaran Online*.
- Firman, and sari rahayu Rahman. n.d. "659-Article Text-2451-1-10-20200427."
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22 (1): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Jajat Sudrajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13 (1): 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.
- Moningka, Clara. n.d. "Hubungan Antara Intelegensi Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Psikologi Semester Pertama Universitas A," 68–81.
- Moleong, L. J., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Alaiya Choiril. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri." *Jurnal Sains Psikologi* 6 (2): 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>.
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 456–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Ratu, Dian, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan" 10 (1): 41–48.
- Roelyana, Shahnaz, and Ratih Arrum Listiyandini. 2016. "Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi." *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* 1 (1): 29–37.

Rosito, Asina Christina. 2021. “Resiliensi Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring 2021 (01): 86–98.

Saputro, Iswan. Nashori, Fuad. 2017. “Resiliensi Mahasiswa Ditinjau Dari Pemaafan Dan Sifat Kepribadian Agreeableness.” *Jurnal Psikologi Islam* 4 (2): 171–80.